

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang banyak diderita oleh usia lanjut atau lansia. Hipertensi atau lebih dikenal sebagai penyakit darah tinggi, merupakan penyakit yang mendapat perhatian lebih dari semua kalangan masyarakat. Hipertensi dijuluki dengan *the silent killer* (pembunuh diam-diam), dikatakan *the silent killer* karena hipertensi tidak memberikan keluhan gejala yang khas, sehingga banyak penderita yang tidak menyadarinya (Tjiptaningrum, 2016).

Penyakit hipertensi telah membunuh 9,4 juta jiwa penduduk diseluruh dunia. World Health Organization (WHO) telah memperkirakan bahwa jumlah pengidap hipertensi akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. WHO memprediksi bahwa pada tahun 2025 yang akan datang ada sekitar 29% jiwa didunia yang terserang penyakit hipertensi. Data WHO 2018, menunjukan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya minum obat (WHO, 2018).

Data Riset Kesehatan atau Riskesdas tahun 2018 menunjukan prevalensi hipertensi diindonesia sebanyak 34,1%. Populasi penduduk beresiko usia > 18 tahun yang dilakukan pengukuran tekanan darah (Riskesdas, 2018). Data tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan data hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Hal ini perlu diwaspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu penyakit degenerative yang menjadi salah satu faktor resiko utama penyakit kardiovaskuler (Rikesdas, 2018).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukan bahwa prevalensi penduduk di provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%). Prevalensi diperkotaan sedikit lebih tinggi

(38,11%). Dibandingkan dengan pedesaan (37,01%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur. Sedangkan angka kejadian hipertensi di Brebes menurut hasil riset kesehatan dasar 2018 menunjukkan, prevalensi hipertensi di Brebes laki-laki sebesar 12.855 atau 42,96% sedangkan perempuan sebesar 18.328 atau 56,86% (Rikesdas, 2018).

Hasil wawancara dengan bidan desa didapatkan data prevalensi hipertensi berdasarkan data dari puskesmas pembantu di Pagejungan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada tanggal 12 maret 2021. tercatat sudah lebih dari 20,67 % kasus hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin 5,10% kasus pada perempuan dan 3,35% kasus pada laki-laki. Angka kejadian hipertensi tertinggi pada kalangan usia lanjut (60 tahun keatas) sebanyak 11,55% kasus. Sedangkan untuk angka kejadian rata-rata hipertensi yang tercatat berselisih 60 mmHg, dari selisih systole dan diastole. Lama menderita hipertensi rata-rata sekitar 5 tahun pada penderita hipertensi di desa pagejungan. Untuk perawatan atau kontrol penyakit pada penderita hipertensi di desa pagejungan biasanya kontrol 1 bulan sekali. Penyakit penyerta yang sering terjadi pada pasien hipertensi di desa pagejungan adalah sakit kepala, pusing, rasa berat ditengkuh, lemas, nyeri otot dan pegal-pegal.

Penatalaksanaan hipertensi dibagi menjadi dua yaitu, terapi farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan hipertensi secara non-farmakologis dapat dilakukan dengan mengubah gaya hidup yang lebih sehat, salah satunya terapi merendam kaki dengan air hangat yang bersuhu 40°C. secara ilmiah air hangat mempunyai dampak fisiologis bagi tubuh, pertama berdampak pada pembuluh darah dimana hangatnya air membuat sirkulasi darah menjadi lancar, menstabilkan aliran darah dan kerja jantung serta faktor pembebanan didalam air yang akan menguatkan otot-otot dan ligament yang mempengaruhi sendi tubuh (Lalage, 2015).

Berdasarkan penelitian ilmiah dari Eha, Sumantri (2019). menunjukkan bahwa terapi rendam kaki kelompok eksperimen 1 dan 2 kali seminggu nilai sistolik 0,018 <0,05 nilai p diastolik 0,017 <0,05, kelompok terapi rendam kaki rendam kaki 3 kali seminggu nilai p sistolik 0,017 <0,05 nilai p diastolik 0,008 <0,05. Kelompok latihan pronalis 3 kali seminggu nilai p sistolik 0,005 <0,05 nilai p diastolic 0,012. Jadi kesimpulanya terapi rendam kaki air hangat efektif dalam menurunkan tekanan darah. Oleh karena itu perlu diterapkan di setiap pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas agar dapat membantu petugas kesehatan dalam menurunkan kejadian hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan Siti U. D & Putri A. R (2019). Terapi rendam kaki air hangat cukup efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penyakit hipertensi. Terjadi penurunan tekanan darah pada kedua subjek yang sudah diberikan terapi rendam kaki air hangat, yang ditunjukkan pada subjek I tekanan darah sebelum terapi 160/100 mmHg menjadi 130 mmHg. Pada subjek II sebelum terapi 150/100 mmHg menjadi 130 mmHg, rata-rata selisih dalam penurunan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi rendam kaki yaitu 10 mmHg.

Air hangat membantu meningkatkan sirkulasi darah pada tubuh dengan cara konduksi. Sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah atau vasodilatasi. Perbaikan sirkulasi darah akan memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari racun. Oleh karena itu orang-orang yang menderita penyakit seperti rematik, radang sendi, insomnia, kaku, nyeri otot, terapi air hangat bisa digunakan untuk meringankan masalah tersebut (Santoso, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di desa Pagejungan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah merendam kaki pada penderita hipertensi, untuk mendapatkan gambaran karakteristik spesifik responden, serta melihat perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi rendam kaki dengan air hangat. Peneliti merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat dapat merubah Tekanan Darah pasien Hipertensi di desa Pagejungan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perubahan tekanan darah pasien hipertensi setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lama sakit hipertensi serta terapi yang telah diberikan
- b. Mengidentifikasi tekanan darah responden sebelum dan sesudah pemberian terapi rendam kaki air hangat.
- c. Mengetahui gambaran perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat pada responden hipertensi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi responden atau masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menerapkan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, sebagai terapi alternative dirumah. Serta dapat dijadikan salah satu solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi hipertensi yang dialami dengan menggunakan terapi rendam kaki air hangat yang dapat menurunkan tekanan darah dan sebagai terapi komplementer yang murah dan mudah serta dapat dilakukan secara mandiri, oleh responden dirumah secara rutin.

2. Bagi Institusi dan ilmu keperawatan

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya terapi komplementer dan dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam pengembangan penerapan keperawatan komplementer.

3. Bagi peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti dalam keperawatan mengenai penerapan terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan darah.

